

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA STUDI DESA WISATA BROMONILAN, PURWOMARTANI,
KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Annisa Nur Sari

NIM 19102030065

Pembimbing:

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP. 19640323 199503 2002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1215/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA STUDI
DESA WISATA BROMONILAN, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA NUR SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030065
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 6d6c1d91e33ba



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.T., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66bc06ec57305



Penguji II

Ahmad Tzudin, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66bace231de1a



Yogyakarta, 18 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66bc24a06ec7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Sari
NIM : 19102030065
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

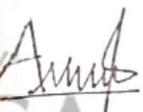
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Studi Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta** merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tiak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Yang menyatakan,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Annisa Nur Sari
19102030065

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Nur Sari
NIM : 19102030065
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata
Studi Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman,
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 10. Juli 2024

Mengetahui:

Pembimbing,

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 201 101 2 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling saya sayang yaitu diri saya sendiri yang telah mampu bertahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kedua untuk keluargaku tercinta, bapak, ibu, mas, dan adik saya yang senantiasa selalu mendoakan, memberi support, semangat, dan kasih sayangnya untuk saya. Semua itu karena doa dan ridho kedua orangtua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk meraih cita-cita. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik yang telah dilakukan. Aamiin.

Ketiga untuk Almamater tercinta saya program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keempat untuk Desa Wisata Bromonilan yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian tugas akhir dan berkenalan dengan masyarakat yang ramah, dan baik hati.

MOTTO

“Seseorang yang bersabar tidak akan pernah kehilangan kesuksesan meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk mencapainya”

~Ali bin Abi Thalib r.a ~



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله. الصلاة والسلام على اشرف

الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين . ام بعد

Segala puji Allah yang maha Pengasih dan Maha Penyayang, kasih sayang-Nya Maha luas yang tidak terbatas ruang dan waktu, dimanapun, kapanpun, dan kepada siapapun kasih sayangnya tetap tumpahruah. Atas segala limpahan Rahmat, karunia, dan RidhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Studi Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta" Sholawat dan salam semoga senantiasa tumpahruah kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata I Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktu, arahan, serta bimbingannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh *civitas akademika*, baik seluruh dosen beserta staf karyawan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta dukungannya selama proses perkuliahan.
6. Kedua Orang Tua Saya Bapak Untung Widodo dan Ibu Ruminah yang selalu mendoakan dan mendukung saya sampai penulis meraih gelar sarjana.
7. Bapak Maryono selaku Kepala Dukuh Padukukuhan Bromonilan yang telah memberikan izin serta membantu proses pengambilan data penulis.
8. Bapak Giryamto selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Bromonilan yang telah memberikan izin serta membantu proses pengambilan data penulis.
9. Bapak Bravo selaku Pangripto Kalurahan Purwomartani yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Teman- Teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019
11. Teman-Teman Kuliah Kerja Nyata angkatan ke 108 Desa Slukatan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.
12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan karya penulis di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan kepada seluruh pembaca. Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

Yogyakarta, 20 Juli 2024

Penulis

Annisa Nur Sari



ABSTRAK

Annisa Nur Sari (19102030065), *Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Pada dasarnya masyarakat berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Akan tetapi selama ini dalam pengembangan pariwisata masyarakat masih sebagai objek pengembangan bukan sebagai subjek. Hal ini mengakibatkan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Pelibatan masyarakat penting dilakukan karena mereka lebih tahu tentang masalah dan kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi dalam pengembangan desa wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta dampak dari adanya partisipasi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data melalui beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan terdapat berbagai bentuk partisipasi antara lain partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran seperti, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, serta partisipasi sosial. Untuk faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebagai berikut usia, lamanya tinggal, jarak tempat tinggal, jenis pekerjaan dan agama. Adapun dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata yaitu dampak dalam bidang ekonomi berupa adanya penerimaan bagi desa wisata, adanya kesempatan kerja bagi masyarakat bromonilan, adanya tambahan pendapatan masyarakat bromonilan serta adanya pembangunan infrastruktur umum. Dalam bidang sosial-budaya antara lain adanya pelestarian budaya dan adat istiadat lokal yang ada di Bromonilan serta meningkatnya rasa bangga terhadap budaya yang ada di Bromonilan. Sedangkan untuk dampak lingkungan yaitu terpeliharanya kebersihan lingkungan sekitar Desa Wisata Bromonilan sebagai daya tarik wisatawan dan terjaganya kelestarian alam sekitar seperti ekosistem Kali Kuning yang berada di kawasan Desa Wisata Bromonilan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata

ABSTRACT

Annisa Nur Sari (19102030065), *Community Participation in the development of Bromonilan Tourism Village, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Thesis, Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Dakwah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024.*

Basically, the community has the right to participate in tourism management. However, so far in tourism development, the community is still an object of development, not a subject. This results in a lack of community participation in tourism development. Community involvement is important because they know more about their problems and needs. This research aims to explain the forms of participation in developing tourist villages, the factors that influence community participation, and the impact of community participation. This research uses qualitative research methods, using interviews, observation and documentation in data collection. Data collection itself is divided into several stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data the author used triangulation techniques.

The results of this research show that in the development of the Bromonilan Tourism Village there are various forms of participation, including energy participation, participation of ideas, property participation, skills participation, and social participation. The factors that influence community participation include age, length of residence, distance from residence, type of work and religion. The impact of community participation in tourism development is the economic impact in the form of revenue for tourist villages, job opportunities for the Bromonilan community, additional income for the Bromonilan community and the development of public infrastructure. In the socio-cultural field, this includes preserving local culture and customs in Bromonilan as well as increasing a sense of pride in the culture in Bromonilan. Meanwhile, the environmental impact is maintaining the cleanliness of the environment around the Bromonilan Tourism Village as a tourist attraction and maintaining the preservation of the surrounding nature such as the Kali Kuning ecosystem in the Bromonilan Tourism Village area.

Keywords: *Community Participation, Tourism Village Development*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kajian Teori	11
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	11
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	13
3. Partisipasi Pembangunan di Desa Wisata.....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.....	16
5. Membangkitkan Partisipasi Masyarakat.....	20

6.	Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata....	21
G.	Metode Penelitian.....	28
1.	Lokasi Penelitian	28
2.	Jenis Penelitian	28
3.	Subjek dan Objek Penelitian	29
4.	Penentuan Informan.....	30
5.	Sumber Data	30
6.	Teknik Pengumpulan Data	31
7.	Teknik Validitas Data.....	33
8.	Teknik Analisis Data Penelitian	35
H.	Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		37
A.	Gambaran Umum Kalurahan Purwomartani.....	37
1.	Profil Kalurahan Purwomartani.....	37
2.	Letak dan Kondisi Geografis.....	39
3.	Struktur Pemerintahan	42
4.	Kondisi Demografi Kalurahan Purwomartani.....	42
5.	Kondisi Ekonomi.....	45
6.	Kondisi Sosial Budaya	46
B.	Gambaran Umum Desa Wisata Bromonilan.....	48
1.	Sejarah terbentuknya Desa Wisata Bromonilan	48
2.	Daya Tarik Desa Wisata Bromonilan.....	50
3.	Struktur Organisasi Desa Wisata Bromonilan	53
4.	Visi dan Misi Desa Wisata Bromonilan	55
5.	Tujuan Desa Wisata Bromonilan.....	57

BAB III ARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BROMONILAN, PURWOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA.....	59
A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan	59
1. Bentuk Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Bromonilan.....	61
a. Partisipasi Tenaga.....	61
b. Partisipasi Buah Pikiran.....	63
c. Partisipasi harta benda	64
d. Partisipasi keterampilan atau kemahiran	66
e. Partisipasi sosial.....	67
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.....	69
a. Usia	69
b. Lamanya Tinggal	70
c. Jarak Tempat Tinggal	71
d. Jenis Pekerjaan Masyarakat	71
e. Motivasi Diri.....	72
B. Analisis Dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan.....	76
1. Dampak Ekonomi.....	77
2. Dampak Sosial-Budaya	90
3. Dampak Lingkungan	94
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kalurahan Purwomartani	41
Gambar 2. 2 Tumpukan Pembuangan Sampah di Bromonilan.....	49
Gambar 2. 3 Fasilitas Gazebo.....	51
Gambar 2. 4 Pementasan Kesenian Jatilan	52
Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Pokdarwis Dewa Bromo	54
Gambar 2. 6 Tugas Pengurus Pokdarwis Dewa Bromo.....	55
Gambar 2. 7 Visi, Misi dan Tujuan Desa Wisata Bromonilan.....	57
Gambar 3. 1 Bendungan Kali Kuning.....	60
Gambar 3. 2 Pengecoran Joging track.....	62
Gambar 3. 3 Rapat Pengurus Desa Wisata.....	63
Gambar 3. 4 Kegiatan Kemah di Desa Wisata Bromonilan.....	80
Gambar 3. 5 Wahana Sepeda Air Bebek.....	86
Gambar 3. 6 Sanggar Tari Margo Budoyo.....	92
Gambar 3. 7 Kegiatan bersih-bersih sungai	96
Gambar 3. 7 Kegiatan bersih-bersih sungai	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	45
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesejahteraan sosial masih menjadi masalah utama bangsa Indonesia.¹ Masalah ini hampir terjadi diseluruh kawasan Indonesia baik wilayah perkotaan ataupun pedesaan, akan tetapi fakta membuktikan masalah kesejahteraan sosial cenderung lebih rentan terjadi di daerah pedesaan.² Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pemerintah terus melakukan pembangunan dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang pariwisata. Melimpahnya kekayaan alam serta adanya berbagai macam ras, suku, budaya, agama dan etnis yang berbeda, hal ini menjadi potensi yang dapat digunakan Indonesia sebagai modal dalam pembangunan industri kepariwisataan.³

Pembangunan pariwisata dikatakan berhasil bila dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat baik keuntungan secara ekonomi, sosial, maupun budaya.⁴ Dalam pembangunan sering kali masyarakat hanya diposisikan sebagai objek pembangunan dimana masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembangunan. Hal ini menyebabkan pembangunan yang dilakukan tidak

¹ Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia" 8 (2012): 195–211.

² Apep Risman, Budhi Wibhawa, and Muhammad Fedryansyah, "Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).

³ Muhammad Solihul Huda, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen Di Kampung Mrican Yogyakarta*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁴ Orlando Bagas Wibowo, *Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Skripsi, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat kurang merasakan dampak dari pembangunan tersebut.⁵ Selain itu pelibatan masyarakat dalam pembangunan memiliki tujuan diantaranya yaitu, 1) Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) Meningkatkan peran serta partisipasi agar memperoleh keuntungan dari pembangunan ekonomi baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. 3) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam sebuah pembangunan, khususnya pembangunan pariwisata.⁶

Partisipasi masyarakat menjadi suatu hal penting dalam proses pembangunan. Ada beberapa sebab yang menjadikan partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam pembangunan. Pertama, fokus utama dan tujuan akhir pembangunan, disini pada dasarnya memandang masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan sangat penting untuk memanusiakan masyarakat tersebut. Kedua, partisipasi menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan martabat dan harga diri. Ketiga, partisipasi dipandang sebagai cerminan hak individu untuk terlibat dalam pembangunan dirinya sendiri. Keempat, partisipasi merupakan cara yang efektif untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mengelola program pembangunan agar sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu daerah.⁷ Maka dari itu partisipasi

⁵ Besti Rohana Simbolon and Fenni Khairifa, "Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samsir," *Jurnal Darma Agung* XXVI (2016): 1–23.

⁶ Argoyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 100.

⁷ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 49.

masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan, karena masyarakat lebih tahu tentang masalah dan potensi yang dimiliki.

Pada saat ini pembangunan pariwisata di Indonesia mengalami pengembangan yang cukup pesat. Pengembangan destinasi wisata menjadi salah satu cara dalam melakukan pembangunan pariwisata. Peningkatan ini dapat dilihat dengan banyaknya wisata-wisata baru yang berkembang diberbagai daerah di Indonesia.⁸ Salah satu daerah yang memiliki peningkatan yang signifikan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta mencapai 19.981.651 wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Jumlah wisatawan ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 7.854.170 wisatawan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Yogyakarta tercatat ada 191 objek wisata yang tersebar di 5 kabupaten/kota yang ada di Yogyakarta baik berupa wisata alam, sejarah, budaya dan lain lain.⁹ Dari banyaknya objek wisata tersebut salah satunya adalah Desa Wisata Bromonilan yang berlokasi di Kabupaten Sleman.

Desa Wisata Bromonilan merupakan salah satu dari banyaknya wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Desa Wisata Bromonilan menjadi salah satu wisata yang berbasis masyarakat lokal atau lebih dikenal dengan *Community Based Tourism*. menurut Murphy *Community Based Tourism* merupakan pelibatan masyarakat secara sadar dan langsung sebagai bagian dari produk pariwisata sebagai pihak yang

⁸ S Asmara, "Tinjauan Kritis Kendala Dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia," *Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19* (2020): 140–151.

⁹Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023, <https://yogyakarta.bps.go.id/>

menghasilkan produk untuk dikonsumsi wisatawan, sekaligus sebagai pihak pertama yang terdampak langsung dari aktivitas tersebut.¹⁰ Merupakan pariwisata paling dasar dari masyarakat, maksud dari dasar masyarakat yaitu pariwisata yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat. Jadi pariwisata yang berada di desa wisata tersebut bersumber dan berdasar dari masyarakat lokal setempat yang mengembangkan kawasan pariwisata daerahnya. Tujuan adanya *community based tourism* yaitu untuk mengenalkan pariwisata daerah kepada wisatawan dan belajar mengenal kehidupan masyarakat lokal dan juga sebagai sumber meningkatnya/ memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat setempat.¹¹

Desa Wisata Bromonilan berlokasi di Dusun Bromonilan, Kalurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa Wisata Bromonilan ini mengusung konsep wisata pedesaan dengan memanfaatkan potensi potensi yang dimiliki sebagai daya tarik wisatawan.¹²

Bromonilan sendiri adalah sebuah nama dusun yang berada di Kalurahan Purwomartani, Kalasan, Sleman. Dusun Bromonilan yang berlokasi dibantaran kali kuning ini dulunya memiliki kondisi lingkungan yang memprihatinkan dikarenakan adanya lokasi pembuangan sampah ilegal yang sudah ada selama 18 tahun. Hal ini tentu menimbulkan banyaknya masalah lingkungan terutama adanya polusi udara karena bau menyengat yang berasal dari tumpukan sampah yang menggunung.

¹⁰ Andri Sulistyani, Rd. Siti Sofro Sidiql, and Chelsy Yesicha, "Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat," *Jurnal Kebijakan Publik* 11, no. 1 (2020): 39.

¹¹ Rizki Syarifah and Agus Rochani, "Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 1 (2022): 109.

¹² Sarwoto Dwi Admojo et al., "Strategi Pengelolaan Wisata Pedesaan Bromonilan Sebagai Destinasi Alternatif Di Kabupaten Sleman" 5 (2022): 5600–5607.

Selain itu adanya tambang ilegal tidak bisa dipisahkan dengan isu-isu seputar pencemaran lingkungan. Kepala Dusun Bromonilan, Bapak Maryono menjelaskan¹³

“Sebelumnya, tempat ini adalah tempat penambangan pasir liar dan tempat pembuangan sampah ilegal, banyak ditumbuhi pohon-pohon liar, dan juga tempat pembuangan sampah liar. Pada tahun 2019 awal banyak tumpukan sampah yang pada saat itu ada 450 truck sampah kita timbun di bekas penambangan pasir liar, banyak jemplongan-jemplongan, lubang-lubang bekas galian pasir”

Hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya Desa Wisata Bromonilan sebagai cara untuk menanggulangi masalah lingkungan yang ada. Masyarakat Bromonilan bersama-sama berupaya menyelamatkan lingkungan alam yang ada disekitar Bromonilan dengan membersihkan tumpukan sampah dan mengubahnya menjadi area kegiatan outbound dan memperbaiki sesuatu yang rusak menjadi sesuatu yang berdaya guna dan bermanfaat untuk dunia pariwisata sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Letak Desa Wisata Bromonilan yang berada di bantaran kali kuning menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Pepohonan bambu menjadikan suasana Desa Wisata Bromonilan semakin asri. Adanya grojogan air dari bendungan serta air kali kuning yang jernih juga menjadi sebuah nilai lebih, dimana pengunjung bisa merasakan sensasi menyenangkan bermain dan berenang dibawah grojogan air jernih yang menyegarkan. Selain itu pengunjung juga bisa merasakan terapi ikan yang ada di tepi sungai Kali Kuning.

¹³ Wawancara dengan Bapak Maryono, Selaku Kepala Dukuh Bromonilan. Pada Tanggal 29 Agustus 2023, Pukul 16:29

Selain memanfaatkan potensi alam, Desa Wisata Bromonilan juga memanfaatkan potensi lainnya sebagai daya tarik pengunjung. Desa Wisata Bromonilan memiliki potensi kebudayaan yang bisa menjadi daya tarik seperti Prajurit bregodo, seni tari klasik dan modern, jathilan, karawitan, jemparingan dan kethoprak.¹⁴ Selain itu Desa Wisata Bromonilan juga mengembangkan Wisata Edukasi dengan cara memadukan kegiatan belajar dengan wisata seperti belajar ecoprint, pemerah susu kambing, memelihara sapi dan pembuatan pupuk kompos.

Sekarang Desa Wisata Bromonilan menjadi salah satu destinasi wisata alternatif yang ada di Kabupaten Sleman.¹⁵ Hal ini tentu menjadikan Desa Wisata Bromonilan menjadi angin segar bagi masyarakat Bromonilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bromonilan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang partisipasi serta dampak dari partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, umusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan?
2. Apa Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan?

¹⁴ Umi Maysaroh, "No Title" (SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA YOGYAKARTA, 2020).

¹⁵ Admojo et al., "Strategi Pengelolaan Wisata Pedesaan Bromonilan Sebagai Destinasi Alternatif Di Kabupaten Sleman." *hlm 5601*

3. Bagaimana dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mendiskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan.
2. Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan.
3. Mendiskripsikan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginformasikan bagaimana upaya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan secara ilmiah, sebagai rujukan, sebagai bahan perbandingan apabila nantinya terdapat penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sama, dan memperkenalkan Desa Wisata Bromonilan kepada khalayak ramai. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam yang berfokus dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam

menunjang kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Sehingga dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil dari adanya pemberdayaan ini.

- b. Bagi pengelola Desa Wisata Bromonilan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta refleksi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat kedepannya.
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa mejandi bahan evaluasi dan masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan khususnya kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama jurnal yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”. Ditulis oleh Safrilul Ulum dan Dewi Amanatun Suryani mahasiswa Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas ‘Aisyah Yogyakarta pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong. Selain itu jurnal ini juga mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendorong serta penghambat masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan Desa Wisata Gamplong. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Akan tetapi memiliki perbedaan pada lokasi, fokus pada bentuk partisipasi, faktor yang mempengaruhi dan dampak partisipasi bagi desa wisata Bromonilan.

Kedua, penelitian milik Nur Rahmawati Sulistiyorini dkk yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu

Kelurahan Cicurug”. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah di Lingkungan Dusun Margaluyu Kelurahan Cicurug Dusun Margaluyu Kelurahan Cicurug Kecamatan Purabaya Kabupaten Sukabumi. Dalam tahap perencanaan program, partisipasi yang diberikan masyarakat cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya berbagai gagasan dalam pengambilan keputusan. Partisipasi yang baik juga ditunjukkan oleh masyarakat ketika melaksanakan program pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat ini berupa adanya kesadaran warga untuk melaksanakan usaha pemilihan sampah serta dalam pembuatan produk daur ulang sampah. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah pada fokus partisipasi masyarakat, akan tetapi perbedaannya pada pengelolaan sampah dengan partisipasi dalam pengembangan desa wisata.

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Kreatif Dago Pojok. Penelitian yang dilakukan Berry Choresyo dkk ini berlokasi di Kampung Kreatif Dago Pojok, Dago, Coblong, Bandung. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan bagaimana keadaan serta partisipasi masyarakat RW 03 kampung Dago dalam pengembangan kampung wisata Dago Pojok. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang. Partisipasi pemikiran dapat terlihat dari bagaimana masyarakat memberikan ide gagasan mengenai perencanaan kegiatan serta langkah pengembangan program kedepannya. Sedangkan partisipasi tenaga menjadi jenis partisipasi yang paling dominan, dimana hampir seluruh warga menyumbangkan

tenaga dalam mendukung perkembangan kampung Dago Pojok. Partisipasi keahlian masyarakat dapat dilihat dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh masyarakat dimana masyarakat yang memiliki keahlian tertentu menyumbangkan keahliannya untuk diajarkan kepada warga yang lain. Partisipasi barang juga dilakukan sebagian masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan adanya sumbangan yang diberikan oleh masyarakat berupa barang atau harta yang mereka miliki. Dilihat dari partisipasi yang ada terdapat beberapa jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat, hal ini menunjukkan bawasannya masyarakat berperan aktif dalam pengembangan Wisata Kampung Kreatif Dago pojok. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama sama menjadikan partisipasi sebagai fokus penelitian, namun sisi perbedaannya pada partisipasi kreatifitasnya sedangkan fokus penelitian penulis pada bentuk partisipasinya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eko Murdiyanto dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Penelitian ini menjelaskan tentang adanya potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Karanggeneng, potensi ini berupa sejarah, lingkungan alam atau kondisi geografis dan bentang alam, sosial ekonomi, budaya serta arsitektur dan tata ruang yang mendukung bagi pengembangan desa wisata. Dilihat dari penelitian ini bawasannya partisipasi masyarakat masih kurang, dimana masyarakat masih malu-malu untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Karanggeneng. Kesamaan penelitian Eko Murdiyanto dengan penelitian penulis yaitu pada fokus partisipasi masyarakat, akan tetapi perbedaannya adalah berbasis potensi masyarakat pada penelitian Eko Murdiyanto dengan bentuk-bentuk

partisipasi masyarakat dalam penelitian penulis.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" atau sebuah pengambilan bagian atau keikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi ialah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.¹⁶ Sebetulnya partisipasi ialah suatu gejala demokrasi dimana setiap orang ikut serta dalam sebuah perencanaan dalam pelaksanaan dan juga ikut memiliki tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan seperti yang dikutip oleh Theresia Aprilia bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
- b. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
- c. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.

¹⁶ Yulianti Kalla and Muh Jamal, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu," *Jurnal Ilmu pemerintahan* 6, no. 4 (2018): 1689–1702.

d. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.¹⁷

Soerjono Soekanto dalam bukunya menjelaskan bahwa masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar makhluk sosial. Sedangkan menurut Koentjaningrat yang dikutip oleh Soerjono Soekanto Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁸ Jadi masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama di suatu tempat atau pemukiman yang membuat suatu sistem adat istiadat dan saling berinteraksi satu sama lain.

Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang akan berpengaruh terhadap tegaknya negara dan tercapainya tujuan nasional. Oleh karena itu, dalam diri masyarakat harus tumbuh sebuah kesadaran atas keberadaannya sehingga timbul keinginan untuk berpartisipasi bersama pemerintah dalam membangun negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang warga masyarakat adalah dengan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan.¹⁹

Partisipasi masyarakat seharusnya berlangsung secara sukarela dan adanya keberlanjutan. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi yang memandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subjek peraturan dengan

¹⁷ Aprillia Theresia, et.al. *Pembangunan Bersasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal.197.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 4 ed (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), Hal.20.

¹⁹ Mamah Halimah, Hetty Krisnani, and Muhammad Fedryansyah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 157–162.

keanekaragaman perilaku. Proses pelibatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, pelaksanaan, evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengelolaan pembangunan selanjutnya.²⁰

Dengan demikian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat secara penuh dalam pengelolaan pembangunan yang terjadi di masyarakat, ketersediaan seseorang untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila saling percaya dan saling pengertian antara perangkat pemerintah dan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat dapat dihidupkan. Kondisi yang saling percaya dan saling pengertian tidak tumbuh begitu saja, tetapi harus terdapat pandangan saling menolong, saling percaya, dan jujur antara aparat dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok manusia yang dapat bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu. Penjelasan tersebut sama dengan konsep pengembangan masyarakat.²¹

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Abu Huraerah dalam buku yang berjudul Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan

²⁰ Resa Nopenda, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BATU MIRAU DI PESISIR BARAT" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN, 2013).

²¹ Halimah, Krisnani, and Fedryansyah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah." Hal. 157- 162

yang dikutip oleh Ena Lestari dan Agus Zainal, bentuk partisipasi yang di-maksud adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi, diantaranya bentuk-bentuk partisipasi :²²

- a. Bentuk partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan pada saat pertemuan rapat. Oleh karena itu kehadiran seseorang dalam sebuah pertemuan akan sangat mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih pemikiran.
- b. Bentuk partisipasi tenaga, yang diberikan oleh partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa guna untuk memberikan pertolongan bagi orang lain, bentuk partisipasi ini dilakukan secara spontan atas dasar sukarela.
- c. Bentuk partisipasi harta benda, yang diberikan oleh partisipan untuk melaksanakan berbagai kegiatan seperti perbaikan atau kegiatan pembangunan desa atau pertolongan bagi masyarakat berupa uang, barang, memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa), dan penyediaan sarana dan prasana atau fasilitas untuk kepentingan sebuah program.
- d. Bentuk partisipasi keterampilan atau kemahiran, yang diberikan oleh partisipan kepada masyarakat untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan kegiatan industri. Masyarakat yang memiliki keahlian agar dapat

²² Essy Ena Lestari and Agus Zainal Rachmat, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 43–48.

mendongkrak kaum muda dalam kegiatan berwirausaha untuk menciptakan sebuah lapangan kerja.

- e. Bentuk partisipasi sosial, yang diberikan oleh partisipan kepada masyarakat setempat guna (sebagai) tanda keguyuban bersama, misalnya seperti turut mengikuti kegiatan sosial, mendirikan koperasi, melakukan takziah, menghadiri kondangan dan bentuk kegiatan sosial lainnya.

3. Partisipasi Pembangunan di Desa Wisata

Dalam membangun sebuah kawasan pariwisata terutama untuk pengembangan dan pengelolaannya harus melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Secara umum, partisipasi masyarakat adalah sebuah keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi penting bagi upaya kesejahteraan dari awal perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.²³ Pembangunan yang partisipatif (participatory development) adalah proses yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Dalam partisipasi siapapun dapat memainkan peranan secara aktif, memiliki kontrol terhadap kehidupannya sendiri, mengambil peran dalam masyarakat serta menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembangunan.²⁴ Selain itu, partisipasi juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana dan mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi,

²³ Edi Suharto, Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik, (Bandung: PT Alfabeta, 2008), hlm. 187

²⁴ Hendra Karianga, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah, (Bandung: Alumni, 2011) hlm. 222.

sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dari berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya. Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa, membatik dan lain sebagainya secara lebih spesifik. Dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah tempat wisata yang menawarkan tentang suasana desa dan mencerminkan keaslian desa, dan komponen yang termasuk di dalam desa wisata yaitu berupa atraksi dan akomodasi yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut wisata secara terpadu, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonominya, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dalam tata ruang desa.²⁵

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Didalam kegiatan partisipasi tentunya terdapat berbagai faktor yang akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam masyarakat dalam pelaksanaan suatu program, kemudian juga terdapat faktor-faktor yang mendukung suatu keberhasilan program dan ada juga faktor yang menghambat suatu keberhasilan program. Seperti

²⁵ Istijabatul Aliyah et al., *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik* (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, n.d.).hlm 12

faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Menurut Slamet yang dikutip oleh Kiara Putri mengatakan bahwa partisipasi yang tumbuh di dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:²⁶

a. Usia

Semakin tua umur seseorang maka penerimaannya terhadap sesuatu yang baru juga akan semakin rendah. Semakin tua seseorang juga berpengaruh pada kemampuan fisik yang akan mempengaruhi partisipasi sosialnya, begitupun sebaliknya. Semakin muda umur seseorang, tingkat partisipasi dalam kegiatan atau program juga akan semakin tinggi. Perbedaan usia mempengaruhi keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Karena adanya perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas yang memunculkan golongan tua dan golongan muda. Golongan tua akan lebih aktif berpendapat dan dalam menetapkan keputusan karena dianggap lebih berpengalaman.

b. Tingkat pendidikan

Partisipasi aktif seseorang dalam pembangunan dapat dilihat jika ia memiliki pendidikan yang baik karena sikap, keterampilan dan pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula seseorang menerima hal baru di lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi pendidikan, tentu memiliki pengetahuan lebih luas mengenai pembangunan, bentuk, serta tata cara berpartisipasi. Pendidikan dianggap

²⁶ Kiara Putri Linggarjati, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang" (UNIVERSITAS BRAWIJAYA, 2018).

penting karena melalui pendidikan yang ditempuh seseorang, membuat dirinya lebih peka terhadap inovasi dan mudah dalam berkomunikasi dengan orang baru. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi.

c. Tingkat penghasilan

Peluang partisipasi masyarakat yang besar juga dipengaruhi oleh tingkat penghasilan seseorang. Masyarakat akan bersedia untuk memberikan apa yang sesuai dengan kemampuannya apabila hasil akhirnya juga sesuai dengan prioritas kebutuhan dan keinginan. Masyarakat yang kondisi finansialnya lebih kebanyakan akan berpartisipasi dalam bentuk uang tunai dan jarang dalam bentuk tenaga fisik. Sedangkan penduduk dengan kondisi finansial kurang dan pas-pasan cenderung akan berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

d. Jenis Pekerjaan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Masyarakat umum masih memiliki pola pikir yang sama yaitu, semakin sibuk seseorang maka semakin sedikit waktu untuk ikut partisipasi dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan lain sebagainya. Pekerjaan dan penghasilan tidak dapat dipisahkan karena

pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperoleh. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

e. Lamanya Tinggal

masyarakat yang telah lama berdomisili secara turun menurun menjalankan kehidupan tradisional yang dicirikan dengan eratnya hubungan mereka dengan alam sekitar. Semakin lama masyarakat bermukim maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat. Lamanya masyarakat tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlibat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut

f. Jumlah Tanggungan

Semakin besar keluarga jumlah tanggungan atau beban keluarga, maka waktu untuk berpartisipasi juga akan berkurang karena lebih memilih menghabiskan sebagian besar waktu yang dimiliki untuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Hal ini tentu berpengaruh dalam kegiatan partisipasi seseorang.

g. Jarak Tempat Tinggal

Hubungan antara jarak rumah dengan partisipasi terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Bahwa masyarakat yang jarak rumahnya lebih dekat dengan pusat desa lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan masyarakat yang berjarak rumah relatif jauh dari pusat desa. Meskipun juga terdapat penyimpangan bahwa tidak semua masyarakat yang berjarak rumah dekat dengan pusat desa berpartisipasi tinggi. Begitupula dengan jarak rumah yang relatif jauh.

5. Membangkitkan Partisipasi Masyarakat

Dalam penjelasan teori partisipasi Jim Ife & Frank Tesoriero²⁷ mengemukakan bahwa program pengembangan masyarakat harus mendorong pengakuan dan peningkatan hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Mendorong partisipasi merupakan bagian kritis dari proses pengembangan masyarakat. Kondisi mendorong partisipasi menurut Jim Ife & Frank Tesoriero adalah berikut:

Pertama, orang yang akan ikut berpartisipasi, apabila mereka mengetahui tentang isu atau aktivitas tersebut sangat penting. Cara ini dapat secara efektif dicapai oleh masyarakat apabila telah mampu menentukan isu atau aksi, dan telah mendominasi tentang kepentingannya, bukan berasal dari orang luar yang memberikan mereka apa yang harus dilakukan.

²⁷ Jim Ife, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (terj.) Sastrawan Manullang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 314

Kedua, orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan. Jika orang tersebut tidak percaya dengan aksi masyarakat yang dapat memberikan perubahan terhadap prospek peluang kerja lokal, akan kecil insentif untuk berpartisipasi. Pada kali ini tentunya perlu kita buktikan bahwa masyarakat dapat memperoleh sesuatu yang akan membuat perbedaan dan akan menghasilkan perubahan. Ketiga, berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai. Keempat, orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam kegiatan pertesisipasinya. Hal tersebut tentunya sangat mengetahui akan isu-isu seperti keamanan waktu, lokasi kegiatan, dan lingkungan tempat kegiatan akan dilaksanakan sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam perencanaan proses berbasis masyarakat.

Dalam pengembangan masyarakat lokal di pedesaan, konsep partisipasi diartikan sebagai jaringan hubungan segitiga antara pemerintah daerah dan perusahaan dengan masyarakat. jaringan ini merupakan manifestasi hubungan egaliter bagi ketiga pilar pelaksanaan program yang mengarah kepada pembangunan kepercayaan, sehingga dapat dilakukan sinergi efektif terhadap program pemberdayaan masyarakat yang selama ini masih belum optimal dilaksanakan. Menurut Susanto, pola partisipatif berdasarkan pada asumsi bahwa hubungan yang dibangun harus bersifat egaliter dan berorientasi kelompok

6. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemilihan sektor pariwisata yaitu desa wisata sebagai salah satu alternatif pengentasan kemiskinan cukup beralasan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek desa wisata dikembangkan. Seperti kita ketahui

pariwisata sebagai suatu industri mencakup aspek-aspek yang amat luas dan menyangkut berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

Damanik, Kusworo, dan Raharjana yang dikutip oleh Oman Sukmana menyatakan bahwa pariwisata dipandang dapat mengurangi kemiskinan karena industri pariwisata memiliki karakteristik yang khas seperti: Pertama, konsumennya datang ketempat tujuan sehingga membuka peluang bagi penduduk lokal untuk memasarkan berbagai komoditi dan pelayanan; Kedua, membuka peluang bagi upaya untuk mendiversikan ekonomi lokal yang menyentuh kawasan-kawasan marginal; Ketiga, membuka peluang bagi usaha-usaha ekonomi padat karya yang berskala kecil dan menengah yang terjangkau oleh masyarakat; dan Keempat, tidak hanya tergantung pada modal, akan tetapi juga tergantung pada modal budaya (*cultural capital*) dan modal alam (*natural capital*) yang seringkali merupakan asset yang dimiliki masyarakat.²⁸

Proses mengembangkan pariwisata terutama desa wisata tersebut dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara langsung sebagai modal dasar dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya partisipasi masyarakat proses pengembangan akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup masyarakat. Modal dasar tersebut apabila dikelola dan direncanakan dengan baik dan terarah akan mempunyai peranan yang besar dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan

²⁸ Oman Sukmana, "Strategi Percepatan Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata," *Sosio Informa* 4, no. 3 (2018): 488–500.

daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.²⁹

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya.³⁰ Menurut Pitana dan gayatri yang dikutip oleh Suwena dan Widyatmaja dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak memperoleh perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Meskipun pariwisata menyangkut banyak aspek masyarakat akan tetapi dampak masyarakat secara umum digolongkan menjadi tiga yaitu dampak terhadap ekonomi, dampak terhadap sosial budaya, dan dampak terhadap lingkungan.³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Spillane yang dikutip oleh Herlianti dan Sanjaya proses perkembangan pariwisata dari perkembangan pariwisata adalah suatu sektor yang dampaknya dihasilkan oleh pariwisata itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata adalah dampak ekonomi, dampak

²⁹ Yusri Kartini, "STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

³⁰ Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Agung Wibowo, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten," *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (2021): 46.

³¹ I Ketut Suwena and I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Pustaka Larasan, 2010).

sosial-budaya, dan dampak lingkungan.³² Berikut beberapa dampak dari pengembangan wisata, antara lain:

a. Dampak Ekonomi

Menurut Pitana yang dikutip oleh Hermawan menyebutkan bahwa dampak pariwisata secara ekonomi dikategorikan menjadi 8 kategori sebagai berikut :³³

1. Dampak Terhadap penerimaan Devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol masyarakat
6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Selain itu dampak wisata secara ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu dampak secara langsung dan secara tidak langsung. Dampak wisata secara langsung berupa pembukaan lapangan kerja baru untuk masyarakat lokal, antara lain sebagai pekerja baik itu bagian kebersihan, keamanan, ataupun yang lainnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sekitar yang bisa dikontribusikan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata, atau dengan cara berjualan menyediakan kebutuhan wisatawan. Dampak wisata

³² Ekklesyia Venny Herlianti and Rindo Bagus Sanjaya, "Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya," *Kritis* 31, no. 2 (2022): 132–149.

³³ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 3, no. 2 (2016): 105–117.

secara tidak langsung adalah keterbukaan dan kemajuan pemikiran masyarakat sehingga muncul rasa emansipasi wanita sehingga memberikan hak yang sama kepada wanita dan timbulnya kesetaraan dalam berkerja.³⁴

b. Dampak Sosial Budaya

Sosial budaya masyarakat merupakan bagian dari kearifan lokal yang dimiliki suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal yang berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungannya.³⁵

Selain dampak ekonomi pengembangan wisata juga berpengaruh terhadap keadaan sosial budaya suatu masyarakat. Dampak sosial budaya yang ada tidak selamanya bersifat negative. Priono menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Herlianti dan Sanjaya menyebutkan bahwa pariwisata memberikan dampak positif sebagai berikut:³⁶

1. *Conservation of Cultural Heritage* : adanya perlindungan untuk benda-benda kuno, bangunan sejarah, seni traditional seperti musik, drama, tarian, pakaian, upacara adat. Adanya bantuan untuk perawatan museum, gedung theater, dan untuk dukungan acaraacara festival budaya.

³⁴ Anastasia Murdiastuti, Hermanto Rohman, and Suji, *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*, ed. Anastasia Murdiastuti, *Buku Pustaka Radja* (Surabaya: Pustaka Radja, 2014).

³⁵ Herlianti and Sanjaya, "Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya."

³⁶ Ibid.

2. *Renewal of Cultural Pride* : dengan adanya pembaharuan kebanggaan budaya maka masyarakat dapat memperbaharui kembali rasa bangga mereka terhadap peninggalan-peninggalan bersejarah ataupun budaya.
3. *Cross Cultural Exchange* : pariwisata dapat menciptakan pertukaran budaya dari wisatawan dengan masyarakat setempat, sehingga membuat para wisatawan mengerti tentang budaya setempat dan mengerti akan nilai-nilai dari tradisi masyarakat setempat begitu pula sebaliknya masyarakat lokal pun bisa tahu tentang budaya dari para wisatawan tersebut baik yang domestik maupun internasional.

c. Dampak Lingkungan

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.³⁷ Hadirnya suatu kegiatan wisata pastinya akan berdampak pada lingkungan yang ada. Menurut Hadinoto, Kusudianto yang dikutip oleh Ningrum menjelaskan bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan

³⁷ Buku I Umum. Jakarta Danusaputro, Munajat., "Hukum Lingkungan Buku I : Umum / St. Munadjat Danusaputro," *lingkungan hidup, kemakmuran, masyarakat KONSEP PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP MENUJU KEMAKMURAN MASYARAKAT* 1, no. Jakarta : Binacipta (1985).

lingkungan yang lebih baik.³⁸ Menurut Suwena dan Widyatmaja dalam bukunya menyebutkan bahwa pariwisata memiliki dampak positif terhadap lingkungan yaitu:³⁹

1. Konservasi dan preservasi pada daerah alami seperti : cagar alam, kebun raya, suaka margasatwa.
2. Konservasi dan preservasi pada peninggalan sejarah dan situs arkeologi, seperti: Candi Borobudur, Prambanan, dan Tanah Lot
3. Pengenalan administrasi dan organisasi pada daerah wisata atau daerah yang dijadikan objek wisata, sehingga daerah tersebut tertata dengan rapi dan banyak dikunjungi wisatawan asing dan lokal.

Kesimpulan dari kajian teori ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah aspek fundamental dalam pembangunan desa wisata. Keterlibatan aktif individu dan kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan memungkinkan masyarakat menjadi subjek yang berperan penting, bukan sekadar objek pembangunan. Bentuk-bentuk partisipasi, seperti kontribusi pemikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan partisipasi sosial, mencerminkan komitmen masyarakat untuk berkontribusi secara sukarela dan berkelanjutan.

Pengembangan desa wisata secara partisipatif memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, mengurangi kemiskinan, dan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, penghasilan, jenis pekerjaan, lamanya tinggal, jumlah

³⁸ Lestari Ningrum, "Harapan Pemuda Desa Pasir Angin Sebagai Bagian Dari Bisnis Pariwisata Di Lingkungan Sekitar Desa Lestari Ningrum," *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 2, no. 1 (2020): 2020.

³⁹ Suwena and Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Hal. 175

tanggung, dan jarak tempat tinggal mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Dampak positif dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata meliputi penciptaan lapangan kerja, penguatan identitas budaya, dan pelestarian lingkungan. Keseluruhan, partisipasi masyarakat adalah elemen kunci dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif, membuat pembangunan lebih efektif, relevan, dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bromonilan, Kalurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih Dusun Bromonilan karena dusun ini memiliki desa wisata berupa Desa Wisata Bromonilan yaitu sebuah objek wisata yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat di dusun Bromonilan. Selain itu secara teknis ada kemudahan akses peneliti terhadap lokasi desa wisata tersebut, karena jaraknya cukup dekat (kurang lebih 4-5 km) dengan rumah peneliti. Sehingga intensitas dan frekuensi penggalian data sebagai peneliti pemula akan lebih dapat dilakukan dengan biaya yang bisa dijangkau.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bromonilan”, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks melalui pendeskripsian secara

rinci dan mendalam mengenai suatu kondisi yang terjadi secara alami dan sesuai dengan keadaan di lapangan.⁴⁰ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti berharap dapat mengetahui dan memaparkan data penelitian atau bentuk dan dampak partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi (informan) yang bisa memberikan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.⁴¹ Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang paham akan Desa Wisata Bromonilan, serta betul-betul paham tentang masalah yang sedang peneliti teliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua pengelola Desa Wisata Bromonilan, Kepala dukuh Bromonilan selaku pemangku pemerintahan, pedagang, pekerja, serta masyarakat sekitar Desa Wisata Bromonilan.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah fokus utama yang menjadi perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah tiga hal, yaitu; pertama, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan, kedua. Faktor yang mempengaruhi partisipasi

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, I. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁴¹ Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

masyarakat dan ketiga, dampak dari adanya partisipasi masyarakat bagi pengembangan Desa Wisata Bromonilan.

4. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan informan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.⁴² Penulis menentukan kriteria berdasarkan masing masing subjek penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Ketua pengelola Desa Wisata Bromonilan, atau yang ditunjuk oleh ketua untuk memberikan membantu atau melengkapi data yang penulis butuhkan. Pemilihan ketua karena keberadaannya sebagai penanggung jawab utama atas pengelolaan Desa Wisata Bromonilan.
- b. Pemerintah Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan.
- c. Pedagang dan pekerja yang ada di sekitar desa wisata Bromonilan.
- d. Warga Dusun Bromonilan, yaitu warga yang terlibat secara langsung dan merasakan dampak secara langsung dari adanya Desa Wisata Bromonilan.
- e. Pengunjung desa wisata bromonilan.

5. Sumber Data

Data menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data sebagai berikut:⁴³

⁴² Diah Aristya Hesti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009)," *Universitas Diponegoro* (2010).

⁴³ Fitriyah Nur Hsb, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kominfo Di Labuhanbatu Utara.," *Progam Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara* (2020).

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer didapatkan langsung dari sumbernya seperti data hasil wawancara dan data hasil observasi lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber sumber sekunder (bukan sumber utama). Data sekunder berfungsi untuk mendukung informasi atau data primer yang didapat dari foto-foto kegiatan, dokumen, data arsip yang dimiliki oleh pengelola Desa Wisata Bromonilan, serta data pendukung lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melihat dan mengamati obyek penelitian secara langsung serta mencatat peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan penelitian secara sistematis.⁴⁴ Alasan penulis mengambil teknik ini karena memungkinkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan mengamati dan mencatat obyek melalui interaksi secara langsung. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Dimana peneliti

⁴⁴ Eling Purwantoyo Indarti, "Keefektifan Project Based Learning Dengan Observasi Pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi," *Journal of Biology Education* 6, no. 2 (2017): 187–194.

hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang ada di Desa Wisata Bromonilan tanpa terlibat dalam kegiatan dalam desa wisata tersebut. Beberapa hal yang penulis amati adalah kegiatan pengelola desa wisata, lokasi desa wisata dan berbagai menu-menu wisata yang ditampilkan antara lain keindahan dan kerapian dan para pedagang yang ada di lokasi wisata.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.⁴⁵ Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dimana topik yang dibahas atau digali dipersiapkan daftar pertanyaannya, meski hanya memuat garis besar yang perlu ditanyakan. Wawancara pada penelitian ini selanjutnya diajukan kepada informan-informan kunci seperti: ketua pengelola Desa Wisata Bromonilan, pemerintah desa, pekerja, serta beberapa masyarakat sekitar Desa Wisata Bromonilan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisa, mengumpulkan atau membuat dokumen-dokumen yang terkait untuk mendapatkan gambaran pandangan dari subyek melalui media tertulis, foto, media cetak, atau yang lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai bentuk media yang dapat memberikan

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 330

⁴⁶ Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2012).

gambaran yang komprehensif mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

Dokumen-dokumen yang digunakan meliputi papan informasi di lokasi desa wisata, yang memberikan informasi mengenai struktur organisasi dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, foto-foto kegiatan yang diambil selama proses pengembangan desa wisata memberikan visualisasi nyata mengenai tingkat partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan wisata. Jurnal-jurnal terkait dan dokumen lain yang relevan juga dianalisis untuk mendapatkan pandangan teoretis dan empiris yang mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat berperan dalam pengembangan desa wisata ini.

Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya mengenai bagaimana masyarakat Bromonilan berkontribusi dalam pembangunan desa wisata mereka. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pelibatan dalam perencanaan, pelaksanaan program, serta evaluasi dan pemeliharaan fasilitas wisata. Dokumentasi ini juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi, serta dampaknya terhadap keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan desa wisata di Bromonilan.

7. Teknik Validitas Data

Dalam melakukan penelitian kredibilitas atau validitas data merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian kualitatif. Sehingga data yang diperoleh haruslah dapat dipercaya baik dilihat dari prespektif peneliti

maupun partisipan yang diteliti. Validitas data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik Triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang sedang diuji.⁴⁷ Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lainnya.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis membandingkan data wawancara ketua pengelola Desa Wisata Bromonilan dengan data wawancara pedagang yang berjualan di kawasan Desa Wisata Bromonilan atau data wawancara masyarakat sekitar Desa Wisata Bromonilan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan sebuah data dengan cara menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.⁴⁹ Tujuan metode ini adalah untuk mencari kebenaran data melalui cek dan ricek teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 330

⁴⁸ *Ibid*, hal. 331

⁴⁹ *Ibid*, hal.331

8. Teknik Analisis Data Penelitian

Model analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Dimana analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Adapun langkah langkah analisisnya sebagai berikut.⁵⁰

a. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti terjun langsung kekesempatan untuk melakukan observasi serta pengumpulan semua informasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi dalam pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam hal ini meliputi memilih hal yang pokok, memfokuskan serta merangkum data yang pokok dalam penelitian, kemudian dilakukan pencarian tema dan polanya agar dapat mempermudah dalam penyajian data serta menarik kesimpulannya.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini, data yang akan disajikan yaitu berupa uraian singkat dan jelas dari pernyataan beberapa objek penelitian sehingga mudah dipahami.

⁵⁰ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring" 3, no. 5 (2021): 3062–3071.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Selain itu, bagian ini merupakan terpenting dari analisis data. Dalam tahap ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah suatu penelitian. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, dibutuhkan data atau bukti-bukti yang valid dan konsisten agar mendukung kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara.

H. Sistematika Pembahasan

- a. **BAB I** membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II** membahas mengenai gambaran umum. Gambaran umum Kalurahan Purwomartani seperti profil desa, kondisi demografi, potensi yang dimiliki, serta gambaran umum mengenai Desa Wisata Bromonilan Selain itu, peneliti juga membahas mengenai gambaran umum tentang profil, sumber daya manusia (SDM) yang ada, serta *asset* yang dimiliki.
- c. **BAB III** membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta pembahasan. Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, serta analisis dampak yang ada dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan.
- d. **BAB IV** berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran saran peneliti, dan diakhiri dengan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Desa wisata Bromonilan ada beberapa bentuk antara lain:
 - a. Partisipasi Tenaga, Dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan wujud partisipasi ini adalah gotong royong dalam pembukaan lahan, pembangunan sarana wisata, pembuatan area jogging track, serta pembuatan sarana pendukung lainnya.
 - b. Partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi buah pikiran tersebut seperti penyampaian gagasan, ide, maupun pemikiran pada saat rapat RT yang nantinya akan disampaikan oleh masing-masing ketua RT pada saat pertemuan pengurus Desa Wisata Bromonilan dan akan dibahas bersama saat pertemuan pengurus desa wisata.
 - c. Partisipasi Harta Benda, bentuk dari partisipasi ini adalah ada beberapa warga yang dengan sukarela memberikan dana sebagai bantuan dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Baromonilan. Akan tetapi tidak semua masyarakat bisa memberi bantuan secara materi, adapun mereka sebagian memberikan konsumsi untuk kerja bakti.
 - d. Partisipasi Keterampilan atau kemahiran, keterampilan yang ada di Desa Wisata Bromonilan sebagai bentuk partisipasi masyarakat adalah pelatihan tari yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan tujuan

memperkenalkan budaya yang ada di Bromonilan. Selain itu keterampilan yang dimiliki masyarakat digunakan dalam pembangunan insfrstuktur dan ornamen pendukung yang ada di Desa Wisata Bromonilan.

- e. Partisiapasi Sosial, Wujud dari partisipasi ini adalah rasa saling peduli antar masyarakat Bromonilan. Hal ini dilihat ketika ada salah satu masyarakat kesusahan mereka saling membantu.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Desa wisata Bromonilan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:
 - a. Usia, Usia masyarkat Bromonilan berpengaruh terhadap bentuk partisipasi yang diberikan. Dimana masyarakat dengan usia muda cenderung berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan dilapangan. Sedangkan untuk masyarakat golongan tua lebih pada perencanaan dan pengambilan keputusan. Hal ini karena masyarakat usia muda tingkat kemampuan fisiknya dinilai lebih baik, sehinga tingkat partisipasi dalam kegiatan atau program akan semakin tinggi. Sedangkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan golongan tua lebih aktif karena mereka dianggap lebih berpengalaman dan barkompeten dalam pengambilan keputusan.
 - b. Lamanya tinggal, Dalam pengembangan desa wisata bromonilan lamanya tinggal juga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Dimana masyarakat yang sudah lama berdomisili di Bromonilan memiliki antusias yang tinggi dalam berpartisipasi, baik berupa tenaga, pikiran maupun materi. Akan tetapi tingkat partisipasi masyarakat yang belum lama tinggal di bromonilan masih sedikit kurang. Hal ini disebabkan karena mereka

belum lama tinggal di Bromonilan sehingga masih sungkan untuk berpartisipasi dan berbaur dengan masyarakat yang lain. Selain itu rata rata masyarakat yang belum lama tinggal merupakan warga yang mengontrak atau tinggal sementara, sehingga rasa memiliki terhadap desa wisata masih kurang.

- c. Jarak tempat tinggal, dalam Pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Bromonilan masyarakat yang berpartisipasi sebagian besar adalah masyarakat yang tinggal disekitar lokasi desa wisata yaitu masyarakat RW 08. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Bromonilan.
 - d. Jenis pekerjaan masyarakat Bromonilan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Bromonilan. Hal ini disebabkan karena semakin sibuk seseorang maka semakin sedikit waktu untuk ikut partisipasi dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata.
3. Dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan

Dalam Implementasiannya, Dampak dari adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bromonilan sejalan dengan teori Pitana dan gayatri dimana dampak yang ada berupa dampak ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Berikut dampak yang ada di Desa Wisata Bromonilan antara lain:

a. Dampak Ekonomi

- 1) Adanya penerimaan desa wisata melalui kegiatan yang dilakukan di Desa Wisata Bromonilan melalui kegiatan usaha yang dilakukan, seperti kemah, makarab dan outbond.
- 2) Adanya Kesempatan kerja bagi masyarakat Bromonilan, dengan adanya dua orang masyarakat yang berkerja di Desa Wisata Bromonilan sebagai petugas kebersihan.
- 3) Adanya Peningkatan pendapatan masyarakat bromonilan baik individu maupun kelompok.
- 4) Adanya pembangunan infrstruktur umum di Bromonilan seperti pembangunan jalan lingkungan yang ada di Bromonilan.

b. Dampak Sosial-Budaya

- 1) Adanya pelestarian budaya dan adat istiadat lokal yang ada di Bromonilan.
- 2) Meningkatnya rasa bangga terhadap budaya yang ada di Bromonilan.

c. Dampak Lingkungan

- 1) Terpeliharanya kebersihan lingkungan sekitar Desa Wisata Bromonilan sebagai daya tarik wisatawan.
- 2) Terjaganya kelestarian alam sekitar seperti ekosistem Kali Kuning yang berada di kawasan Desa Wisata Bromonilan.

B. SARAN

1. Bagi pengelola diharapkan untuk lebih aktif dalam melakukan promosi dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam mempromosikan potensi-potensi yang ada di Desa Wisata Bromonilan serta mengoptimalkan daya tarik yang ada sebagai langkah menarik wisatawan untuk berkunjung.
2. Bagi Pemerintah Kalurahan Purwomartani diharapkan untuk memberikan pengarahannya terkait pengelolaan Desa Wisata Bromonilan, membantu dalam mempromosikan Desa Wisata melalui web Kalurahan serta media sosial kalurahan yang ada, serta diharapkan mampu menjadi jembatan dengan dinas terkait untuk pembangunan desa wisata kedepannya khususnya mengenai masalah perijinan pemanfaatan tanah kas desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, dkk, Strategi Pengelolaan Wisata Pedesaan Bromonilan Sebagai Destinasi Alternatif di Kabupaten Sleman, *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol. 5, no.12, 2022.
- Aliyah, dkk, Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Amalia, dkk, "Penguatan nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SD Negeri 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STHKIP Subang* vol. 9, no. 3, 2023.
- Andri Sulistyani, dkk, Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat, *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 11, no. 1, 2020.
- Anggraini, dkk, Manajemen Persampahan di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* vol. 2, no. 2, 2019.
- Asmara, Sakhyani, Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed, Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19, 2020.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2023, DI Yogyakarta, 2023.
- Demartoto, Argyo. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Sebelas Maret University Press, 2009.
- Edi, Suharto, Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik, Bandung: Alfabeta , 2008.
- Halimah, dkk, Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Sampah, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no.2, 2015.

- Hastutik, Dwi, Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten, 2020.
- Herlianti, dkk, Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya, *Kritis* vol. 31, no. 2, 2022.
- Hesti, dkk, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009). Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010.
- Huda dan Muhamad Solihul, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Bendhung Lepen Di Kampung Mrican Yogyakarta, Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Ife, dkk, Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Indarti, dkk, Keefektifan Project Based Learning dengan Observasi pada Materi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi, *Journal of Biology Education* vol. 6, no. 2, 2017.
- Karianga, Hendra, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. Penerbit Alumni, 2023.
- Kartini, Yusri, Strategi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan), Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Lestari, dkk, Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posydanu Kasih Ibu, *Journal Of Lifelong Learning* vol.4, no.1, 2021.
- Linggarjati dan Kiara Putri, Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas

- Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Diss. Universitas Brawijaya, 2018.
- Murdiastuti, dkk, Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis democratic governance, 2014.
- Muslim, Aziz. Metodologi Pengembangan Masyarakat. Bidang Akademik, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ningrum, Lestari, Harapan Pemuda Desa Pasir Angin sebagai bagian dari Bisnis Pariwisata di Lingkungan sekitar Desa, *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* vol.2, no.1 2020.
- Resa, Nopenda, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Batu Mirau Di Pesisir Barat, Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Risman, dkk, Kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* vol.3, no.1, 2016.
- Simbolon, dkk, Strategi Komunikasi pemerintahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan desa wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samosir, *Jurnal Darma Agung* vol.26, no.3, 2018.
- Soekanto, Soerjono, Struktur dan proses sosial: suatu pengantar sosiologi pembangunan, 1990.
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d), Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sukmana, Oman, Strategi Percepatan Pertumbuhan Lapangan Kerja Dan Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pengembangan Pariwisata, *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* vol. 4, no.3, 2018.
- Sulistiawati, Rini, Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia, 2013.
- Suwena, dkk, Pengetahuan dasar ilmu pariwisata, Udayana University Press, 2010.

Theresia, dkk, Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat, Penerbit Alfabeta, 2014.

Wibowo, Bagas Orlando, Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Pongok Di Desa Pongok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Diss. Uin Sunan Kalijaga, 2019.

Yulianti Kalla, dkk, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu, 2018.

